



PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI DIGITALISASI PELAPORAN KEUANGAN DALAM UPAYA PERLUASAN AKSES PEMBIAYAAN

Enung Nurhayati^{*1}, Teti Rahmawati², Herma Wiharno³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan

*e-mail: enung.nurhayati@uniku.ac.id¹, teti.rahmawati@uniku.ac.id², herma.wiharno@uniku.ac.id³

Abstrak

Pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh negara di dunia telah memberikan dampak luar biasa bagi kehidupan masyarakat termasuk kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada masa pandemi terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online. Hal ini mendorong UMKM untuk melakukan penjualan secara online agar dapat bertahan dan terus berkembang. Kemampuan bertahan UMKM yang melakukan penjualan online lebih kuat dibandingkan UMKM yang hanya melakukan penjualan offline. Pemanfaatan digitalisasi juga dilakukan dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil survey pada pelaku UMKM di desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan bahwa masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan digitalisasi dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini mendorong penulis melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan digitalisasi pelaporan keuangan UMKM dengan menggunakan aplikasi handphone android.. Manfaat yang diperoleh yaitu pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan lebih mudah dan cepat sehingga dapat memperluas akses pembiayaan melalui perbankan.

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM, Digitalisasi Pelaporan Keuangan, Upaya Perluasan Akses Pembiayaan.

Abstract

The Covid 19 pandemic that occurred in all countries in the world has had an extraordinary impact on people's lives, including the continuity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). During the pandemic, there was a change in people's consumption patterns of goods and services from offline to online. This encourages MSMEs to sell online so that they can survive and continue to grow. The survival ability of MSMEs that sell online is stronger than MSMEs that only sell offline. The use of digitalization is also carried out in financial reporting. Based on the results of a survey of MSME actors in Babatan village, Kadugede District, Kuningan Regency, there are still many MSMEs that have not taken advantage of digitalization in the preparation of financial statements. This encourages the author to carry out training and assistance in digitizing MSME financial reporting using an android mobile application. The benefits obtained are that MSME actors can prepare financial reports more easily and quickly so that they can expand access to financing through banking.

Keywords: MSME Empowerment, Financial Reporting Digitalization, Efforts to Expand Access to Financing.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan masyarakat di dunia. Tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat namun juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 menyebabkan perekonomian mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% atau -2.07 dibandingkan dengan tahun 2019. Salah satu sektor yang sangat

terdampak dari adanya pandemi covid 19 adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Deputi Usaha Mikro Kementrian Koperasi Usaha Kecil Menengah, Satriya mengatakan bahwa berdasarkan hasil survey BRI periode Maret – September 2021 tercatat ada 20% UMKM menyatakan usahanya tutup, hasil ini lebih baik dibandingkan pada saat awal pandemi yaitu UMKM yang tutup usahanya mencapai 50%.

Penurunan prosentase jumlah UMKM yang tutup pada tahun 2021 ini menunjukkan bahwa UMKM mampu untuk bangkit kembali dari keterpurukan selama pandemi covid 19. Kondisi ini memberikan perhatian lebih bagi pemerintah untuk mencari solusi dalam menyelamatkan UMKM yang telah tutup sehingga dapat menjalankan kembali usahanya. Tentu hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun juga menjadi tanggung jawab semua pihak, baik akademisi, praktisi maupun masyarakat sekitar untuk saling membantu dan memberikan solusi mengenai perkembangan UMKM. Mengingat selama ini UMKM telah menjadi penopang pertumbuhan perekonomian Indonesia, menurut data Kementrian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM), pada tahun 2019 UMKM mendominasi struktur usaha di Indonesia sekitar 99,99%, terdiri dari usaha mikro dengan 98,79%, usaha kecil dengan 1,11% dan usaha menengah dengan 0,09%.

Pada masa pandemi covid 19 banyak UMKM yang mengalami penurunan penjualan, menurunkan harga jual untuk meningkatkan minat pembeli, pasokan bahan baku berkurang, melakukan PHK pegawai, dan kurang sanggup membayar hutang. Menghadapi kondisi ini, para pelaku UMKM dituntut berpikir keras untuk lebih kreatif dan inovatif agar dapat bangkit dari keterpurukan. Salah satunya adalah menyesuaikan diri dengan tuntutan era revolusi industri 4.0, dimana semua aspek berhubungan dengan digitalisasi. Hampir semua perangkat yang kita gunakan semuanya terhubung dengan dunia digital. Digitalisasi merupakan keharusan bagi UMKM untuk dapat naik kelas. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan *handphone* untuk memasuki dunia digital dalam menjalankan usahanya. Banyak manfaat yang diperoleh para pelaku UMKM dengan memanfaatkan digitalisasi seperti biaya operasional lebih murah dan efektif, lebih interaktif, lebih cepat merespon isu, dan target khalayak lebih spesifik.

Selama ini, digitalisasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM lebih banyak berfokus pada pemasaran dan produksi. Penggunaan *handphone* untuk para pelaku UMKM sebenarnya tidak terbatas untuk pemasaran, tetapi juga dapat dioptimalkan sebagai alat untuk menyusun pelaporan keuangan dari usaha yang dijalankan.

Pemanfaatan digitalisasi pada UMKM ini menjadi suatu ide bagi penulis untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat khususnya UMKM di desa babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan, perlu kita ketahui UMKM di Kabupaten Kuningan sebanyak kurang lebih 15.000 juga mengalami dampak dari adanya pandemi covid-19, maka dari itu penulis berinisiatif untuk membantu para pelaku UMKM salah satunya dalam bidang akuntansi, khususnya dengan memanfaatkan teknologi atau digitalisasi. Program pengabdian ini sejalan dengan tujuan dari Kementrian Ekonomi yaitu Kemenkop menargetkan 17 juta lebih UMKM di Indonesia terhubung sistem digital dalam perkembangan usahanya.

Permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan selama ini adalah tidak adanya pemisahan harta antara harta pribadi dengan harta usaha, sehingga menyulitkan para pelaku UMKM dalam mengetahui modal dan harta yang dimiliki usahanya. Hal ini terjadi karena para pelaku UMKM merupakan pemilik langsung sehingga memiliki otoritas penuh terhadap

penggunaan keuangan. Permasalahan kedua yang ada pada UMKM adalah para pelaku UMKM seringkali tidak melakukan pencatatan transaksi yang terjadi secara rutin. Hal ini mengingat sumber daya manusia yang dimiliki UMKM masih sangat terbatas. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2022 diperoleh informasi tingkat pendidikan pelaku UMKM sebagai berikut:

Tabel 1.1 Prosentase Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM

No.	Tingkat Pendidikan	Persentase (persen)
1	Tidak Tamat SD	11
2	Tamat SD/ sederajat	36
3	Tamat SMP/ sederajat	12
4	Tamat SMA/ sederajat	36
5	Tamat Diploma I atau lebih	5

Permasalahan ketiga yaitu tidak tersedianya laporan keuangan sederhana pada UMKM. Padahal melalui laporan keuangan ini, para pelaku UMKM dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya dan kondisi keuangan UMKM. Permasalahan tersebut harus dapat dicari solusinya yaitu salah satunya dengan melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan media *handphone* android. Pelatihan digitalisasi pelaporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat memperluas akses pembiayaan melalui perbankan. Dengan adanya pemisahan harta antara harta pribadi dan harta usaha maka para pelaku UMKM dapat mengetahui modal yang dimiliki oleh UMKM dan juga mengetahui jumlah harta yang dimiliki UMKM. Pelatihan digitalisasi pelaporan keuangan dapat melatih para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi yang terjadi pada usahanya dan menyusun laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi atau digitalisasi melalui aplikasi yang terdapat pada *handphone* android. UMKM yang memiliki pelaporan keuangan akan dapat mengakses permodalan dari lembaga keuangan sehingga UMKM dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha yang dijalankan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh UMKM.

Mitra pengabdian masyarakat yaitu UMKM di desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan, permasalahan mitra dalam pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan salah satunya yaitu dengan cara memberikan pelatihan digitalisasi pelaporan keuangan dalam upaya perluasan akses pembiayaan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai konsep entitas UMKM dan keterampilan para pelaku UMKM dalam melakukan pemisahan harta pribadi dan harta usaha yang dijalankan.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin dengan menggunakan teknologi atau digitalisasi melalui *handphone* android.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan secara periodik dari usaha yang dijalankan dengan menggunakan teknologi atau digitalisasi melalui *handphone* android.

2. METODE

Objek program pengabdian ini adalah UMKM di desa babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Target yang mengikuti pelatihan berjumlah sebanyak 30 UMKM. Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan di atas, maka metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode antara lain:

1. Sosialisasi
Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang pentingnya pemisahan harta antara harta pribadi dengan harta usaha, pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, dan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara digital bagi UMKM.
2. Pendampingan
Metode ini dilakukan dengan pendekatan individual kepada para pelaku UMKM untuk menjelaskan konsep entitas atau pemisahan harta, pencatatan transaksi secara rutin, dan penyusunan laporan keuangan secara digital dengan menggunakan aplikasi *handphone* android yaitu aplikasi akuntansi UMKM.
3. Pelatihan
Metode ini digunakan untuk memberikan latihan kepada para pelaku UMKM untuk dapat mempraktikkan pemisahan harta, pencatatan transaksi secara rutin, dan penyusunan laporan keuangan secara digital. sehingga para pelaku UMKM dapat terampil dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin, dan penyusunan laporan keuangan secara digital dengan menggunakan aplikasi *handphone* android yaitu aplikasi akuntansi UMKM.
4. Evaluasi
Metode ini digunakan untuk mengevaluasi hasil dari pelatihan yang telah dilakukan kepada para pelaku UMKM sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dengan kegiatan yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Pelaporan Keuangan dalam Upaya Perluasan Akses Pembiayaan” dilakukan di Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari dari tanggal 21 - 23 September 2023 yang diikuti oleh para pelaku UMKM. Pembukaan di hari pertama oleh Kepala Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi dan melakukan pendampingan pada para pelaku UMKM. Diskusi berjalan secara terbuka untuk semua topik yang meliputi pemisahan harta pribadi dan harta UMKM, pencatatan transaksi secara rutin kedalam jurnal sampai menyusun laporan keuangan dan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis digitalisasi dengan menggunakan aplikasi akuntansi UMKM. Pertanyaan yang diajukan cukup banyak dari para pelaku UMKM. Diskusi berjalan menarik dan hidup, didorong keingintahuan mereka yang cukup tinggi, hal tersebut tercermin dari beberapa pertanyaan mereka yang mengarah pada penyusunan laporan keuangan berbasis digitalisasi dengan menggunakan aplikasi akuntansi UMKM.

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pertama memberikan materi tentang pemisahan harta pribadi dan harta usaha, kedua materi pencatatan transaksi kedalam jurnal sampai menyusun laporan keuangan, dan ketiga

pendampingan praktek penyusunan laporan keuangan berbasis digitalisasi dengan aplikasi akuntansi UMKM. Ketiga tahap tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Tahap pertama**, materi yang disampaikan berkaitan dengan pemisahan harta pribadi dan harta usaha. Permasalahan utama pada usaha UMKM adalah tidak adanya pemisahan harta pribadi dan harta UMKM sehingga para pelaku UMKM sulit mengetahui harta yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Dengan adanya pemisahan harta maka pemilik UMKM dapat mengetahui berapa harta yang dimiliki selama menjalankan usahanya, baik harta lancar maupun harta tetap seperti peralatan, mesin, kendaraan dan sebagainya.
- b. **Tahap kedua**, materi yang disampaikan pada tahapan kedua ini adalah mengenai pencatatan transaksi yang terjadi pada UMKM kedalam jurnal. Pencatatan transaksi secara rutin masih jarang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Pentingnya pencatatan transaksi secara rutin berdasarkan keterjadiannya dapat menunjukkan adanya kelengkapan pencatatan. Setelah pencatatan transaksi dilakukan pada jurnal, dilanjutkan dengan melakukan posting pada buku besar, menyusun neraca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dan laporan keuangan pada suatu periode.
- c. **Tahap ketiga**, pada tahap ketiga ini para peserta diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis digitalisasi dengan menggunakan aplikasi akuntansi UMKM. Pendampingan ini diharapkan akan bermanfaat bagi peserta dalam pelaksanaan usahanya. Dengan menyusun laporan keuangan berbasis digitalisasi, para pelaku usaha dengan mudah dapat menilai kinerja hasil usahanya. Manfaat lainnya adalah terkait dengan kemudahan dalam memperoleh akses permodalan, seperti diketahui laporan keuangan ini menjadi salah satu syarat dalam memperoleh akses permodalan dari perbankan.

Dengan latar belakang pendidikan peserta yang sebagian besar adalah hanya mengenyam pendidikan dasar dan usia mereka yang sudah tergolong tua, menjadi tantangan tersendiri bagi pemateri dalam memberikan pendampingan laporan keuangan berbasis digitalisasi ini agar dapat dimengerti dan dapat dipraktikkan dengan baik oleh para peserta. Sehingga perlu dicari teknik dan strategi agar mereka tertarik dan tidak jenuh dalam menerima materi ini. Penayangan audio visual dengan disisipi candaan khas daerah Kuningan menjadi hal yang bermanfaat dalam pelaksanaan penyampaian materi. Manfaatnya selain wawasan mereka bertambah, rasa penasaran peserta pun tergugah untuk mencoba mempraktekan materi tentang penyusunan pelaporan keuangan berbasis digitalisasi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Di akhir penyampaian materi dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab. Dari hasil sesi ini, pada umumnya peserta merasa kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis digitalisasi, tetapi kesimpulannya mereka menganggap perlu penyusunan pelaporan keuangan dalam usahanya dan mereka akan berupaya menyusun laporan usahanya dengan bantuan pihak keluarga yang lain yang lebih mengerti. Selain masalah diatas, muncul juga keluhan dalam aspek permodalan, yaitu sulitnya mereka dalam mendapatkan akses pinjaman dari perbankan dan adanya kesulitan dalam mengembangkan usahanya yang terkait dengan pemasaran yang mereka lakukan.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.



Gambar 1
Dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan pada pelaku UMKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 21 - 23 September 2023 di Desa Babatan Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan ini merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan literasi dan pelatihan pada pelaku UMKM mengenai digitalisasi pelaporan keuangan dengan menggunakan aplikasi *handphone* android. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM memahami pentingnya pelaporan keuangan dan dapat menyusun laporan keuangan secara sederhana dengan menggunakan aplikasi *handphone* android sehingga pelaku UMKM dapat memperluas akses pembiayaan melalui perbankan. Dengan usaha yang terus berkembang tentu saja akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga dapat membantu pemerintah desa didalam mengentaskan kemiskinan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah Kabupaten Kuningan dalam melaksanakan salah satu programnya yaitu UMKM naik kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan kerjasama dari semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini yaitu kepada Universitas Kuningan, Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan, Kepala desa beserta aparat Desa Babatan, serta peserta pelatihan yaitu pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- F.X. Kurniawan Tjakrawala, Ricky Sinaga, & Louis Joshua (2021). Digitalisasi laporan transaksi keuangan UMKM sector kuliner berdasarkan "SAK EMKM". Prosiding Seri Seminar Nasional (Serina).
<https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/issue/view/473>
- Larissa Adella Octavina dan Maria Rio Rita (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, Volume 11 Number 1 Mei - Oktober 2021

Buku:

- Andreas, 2011. *Manajemen Keuangan UKM. Edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ayodya, W. 2020. *UMKM 4.0: strategi umkm memasuki era digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sumber Internet

- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>